

PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL (VIDEO) TERHADAP PEMBELAJARAN GERAK DASAR GULING DEPAN

Sintia Anggraeni (sintiaar@student.upi.edu)

Herman Subarjah (hermansubarjah@upi.edu)

Dinar Dinangsit (dinardinangsit@upi.edu)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas UPI Kampus Sumedang Jl.Mayor Abdurachman No.211 Sumedang

Abstrak

Pemilihan media pembelajaran bukan semata-mata hanya untuk membantu guru/pengajar pada proses belajar mengajar saja, namun banyak hal yang harus lebih diperhatikan, diantaranya adalah memberikan keefektifan dalam proses pembelajaran, mampu meningkatkan hasil belajar siswa, mempermudah siswa dalam melakukan proses belajar. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media audio visual dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran guling depan yang diangkat menjadi bahan penelitian ini. Karena peneliti tidak dapat melakukan penelitian langsung di lapangan maka metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Dengan mengkaji dan mendapatkan data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian ini. mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang telah dikaji oleh peneliti, disimpulkan hasil bahwa media audio visual memberikan pengaruh terhadap pembelajaran gerak dasar guling depan.

Kata kunci : media, guling depan, audio visual, studi literatur

PENDAHULUAN

Pada dasarnya manusia tidak luput dari bergerak, manusia butuh bergerak, kehidupan manusia terbantu dengan bergerak. Tentu saja dalam pendidikanpun bergerak sangat diperlukan. Dalam pendidikan ada salah satu mata pelajaran yang mempelajari dan berorientasi pada gerak, yakni mata pelajaran pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan suatu upaya pendidikan yang dilakukan terhadap anak-anak, supaya mereka dapat bergerak dan belajar melalui gerak itu sendiri. Didalam pendidikan jasmani tidak selalu terpacu pada fisik saja namun ada beberapa aspek lain yang dipelajari dan didapatkan oleh siswa, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Seorang anak sangat diharapkan dapat melakukan hal-hal yang akan mempersiapkannya untuk menghadapi kehidupan dimasa yang mendatang. Pendidikan jasmani merupakan salah satu pelajaran di sekolah yang mampu meningkatkan keterampilan motorik pada khususnya. Namun penjas sendiri tidak hanya bermanfaat untuk keterampilan motorik saja, namun juga berpengaruh pada aspek kognitif, dan afektif. Hal ini didukung oleh pernyataan yang dikemukakan oleh Rukmana (2008, p.1) bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian

integral dari pendidikan yang akan membantu para pelajar untuk dapat menjalankan proses pertumbuhan dan perkembangan secara optimal baik fisik, motorik, mental, maupun sosial.

Pendidikan adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk dapat memanusiakan manusia. Suryadi (2013:4) mengatakan, “berdasarkan hukum yuridis Pendidikan Nasional mengemban misi untuk dapat membangun manusia yang sempurna (insan kamil)”. (Firmansyah, 2017). Upaya tersebut dilakukan dalam berbagai kegiatan dan program, mulai dari upaya peningkatan mutu guru di sekolah dasar, penelitian dan penerapan model-model pembelajaran, hingga perubahan kurikulum yang tak hanya sekali dilakukan. Hal ini didukung oleh pernyataan Subarjah (2006, p.118) yang berpendapat bahwa belajar merupakan bagian yang sangat penting didalam berlangsungnya kehidupan manusia yang tentunya berlaku bagi setiap orang didalam setiap kesempatan.

Perubahan kurikulum yang sering dilakukan pada saat ini bukanlah satu-satunya solusi yang dapat diberikan pemerintah untuk menangani berbagai macam permasalahan peningkatan mutu pendidikan jasmani disekolah dasar, tetapi itu hanya salah satu faktor yang mendorong perubahan yang mendasar. Penerapan berbagai macam metode dan model pembelajaran tidak akan membuahkan hasil jika seorang pegajar menganggap perubahan yang bersifat kecil tiada berarti. Padahal dalam proses pembelajaran, perubahan sekecil apapun adalah suatu keberhasilan dalam mengajar. Kondisi pada saat ini dilapangan, metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik masih lekat dengan warna behavioristik, sehingga siswa sering diperlakukan seperti benda pasif yang proses hidupnya bergantung pada elemen-elemen diluar dirinya. Pengembangan materi ajar yang dilakukan oleh pengajar dari buku ajarnya yang ada selama ini hanya terkonsentrasi pada aspek psikomotorik nya saja, sementara aspek lain seperti kognitif dan afektif masih selalu terabaikan.

Tidak jarang ketika seorang guru menjelaskan tugas ajarnya, siswa banyak yang kurang memperhatikan, sehingga kurang mehamami tugas gerak yang telah diinstruksikan oleh gurunya. Sehingga pada saat pelaksanaan guru harus mengulangi kembali apa yang telah disampaikan, agar anak didik memahaminya. Selain itu sering pula suatu materi dalam pembelajaran penjas tidak tersampaikan, dikarenakan waktu yang kurang, dan lain sebagainya. Adapun salah satu alasan tidak tersampainya materi ajar yaitu ketika guru yang bersangkutan tidak dapat hadir ke sekolah, hal ini menciptakan pembelajaran yang tidak efektif karena biasanya siswa akan bermain sesuka mereka.

Dari masalah-masalah yang terpampang diatas dapat menyebabkan dampak yang tidak kecil terhadap siswa. Tidak menutup kemungkinan jika siswa menjadi malas mengikuti pembelajaran penjas disekolah hanya karena kesan dan motivasi yang kurang menarik menurutnya, susahny materi ajar yang disampaikan dan metode yang monoton dapat menjadikan siswa mendapatkan nilai yang kurang bahkan kecil dalam pembelajaran penjas itu sendiri yang dapat berdampak pada nilai akhir, sehingga rasa malupun muncul dan siswa dapat merasa minder karena tidak menguasai pelajaran dan nilai yang kurang, hal ini dapat mengganggu perkembangan mental siswa.

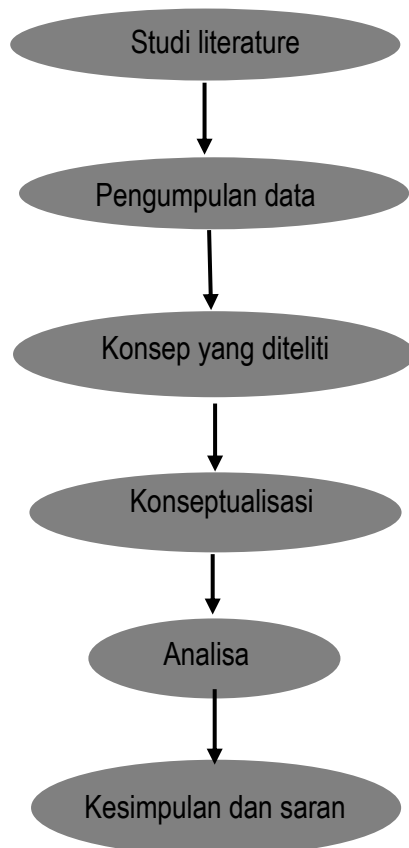
Media pembelajaran merupakan suatu perantara yang dapat digunakan oleh seorang pengajar dalam melaksanakan pembelajarannya. Sebuah media akan dapat sangat membantu karena, media dapat melengkapi sarana/prasarana dalam belajar mengajar, selain itu media dapat digunakan menjadi pengganti suatu alat dalam proses belajar mengajar jika memang ditempat mengajar tersebut tidak ada alat yang memadai. Menurut Briggs (1977) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran, seperti : buku, film, video, dsb. (sundayana, 2014)

Untuk mengatasi permasalahan diatas sebagai seorang pengajar kita harus pandai dalam menggunakan dan memanfaatkan alat peraga atau media pembelajaran, dalam penelitian ini media pembelajaran audiovisual (video) dapat menjadi salah satu solusi yang diharapkan dapat meminimalisir bahkan menghilangkan masalah-masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Media *Audio Visual* adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Menurut Musfiqon, 2012:72 dalam Amirul Fatkhan, 2017 "*Audio Visual* adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar".

METODOLOGI PENELITIAN

Saat akan melakukan penelitian, seorang peneliti harus dapat menentukan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitiannya, tentunya metode yang dipilih untuk melakukan penelitian harus sesuai dengan kebutuhan peneliti, efektif dalam pemecahan masalah dan sesuai dengan keadaan serta masalah yang ada. Pada penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti adalah studi literature.

Menurut Zed, 2008:3 dalam (Kartiningrum, 2015), menyatakan bahwa “Metode studi literature adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian”. Adapun diagram alir dalam konsep studi literature menurut (Kartiningrum, 2015),



(Kartiningrum, 2015)

Gambar 3.1 diagram alir konsep yang diteliti

Pengumpulan data merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mencari dan memperoleh data atau dokumen yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian. Pada penelitian ini penulis tidak dapat terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data sehingga peneliti menggunakan studi literature . Dengan menggunakan teknik pencarian sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu mengumpulkan artikel dari hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan, buku-buku, jurnal, skripsi, literature review yang berisikan tentang konsep yang dijadikan bahan penelitian, dan lain sebagainya. (Kartiningrum, 2015). Peneliti dapat memperoleh banyak data yang dibutuhkan melalui tinjauan pustaka atau penelitian-penelitian terdahulu, melalui internet dan perpustakaan-perpustakaan ataupun tempat lain.

HASIL PEMBAHASAN

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah mulai dari jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama sampai sekolah menengah atas. Pendidikan jasmani atau penjas tidak sama dengan mata pelajaran lainnya disekolah yang hanya mencapai dan mengembangkan satu aspek saja, di dalam pembelajaran penjas selain aspek fisik dan kebugaran jasmani aspek lain seperti kognitif serta afektif juga dilatih dan dikembangkan melalui setiap kegiatan belajarnya. Seperti yang dikemukakan oleh Muchlisin Riadi pada tahun 2018 bahwa "Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motoric, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi."

Banyak materi ajar yang terdapat dalam pendidikan jasmani, diantaranya adalah guling depan dalam senam lantai. Guling depan merupakan sebuah rangkaian gerak yang diawali dengan sikap tubuh dalam keadaan jongkok kemudian kedua tangan ditempelkan dimatras dan tubuh didorong sampai mengguling bulat kearah depan dan diakhiri dengan posisi awal jongkok kembali. Pembelajaran guling depan yang diberikan pada peserta didik akan lebih mudah dilakukan dan menarik jika dibantu dengan sebuah media untuk memperlancar siswa mempelajarinya.

Setelah melakukan pengkajian dan analisis terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai sumber untuk pengambilan data pada penelitian ini, penulis memperoleh hasil bahwa media audiovisual yang digunakan dalam penelitian memberikan pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran guling depan, selain itu media inipun dapat membantu memudahkan siswa dalam pembelajaran, serta meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa dalam menguasai suatu pelajaran. Dari beberapa artikel tersebut penulis menemukan kesamaan diantaranya dalam penggunaan metode penelitian, metode eksperimen lebih banyak dipakai dalam penelitian ini, kemudian masalah yang dibahas dan ditemukan pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan tersebut diantaranya yaitu, fakta dilapangan menunjukkan bahwa dengan materi pembelajaran yang dapat dikatakan tidak mudah, menjadikan siswa takut untuk mencoba dan melakukan gerak yang diajarkan oleh guru, terutama dalam materi guling depan, ketika media yang digunakan hanya sebuah matras tanpa adanya bantuan selain bantuan dari guru, kebanyakan siswa enggan mencoba, hal ini menyebabkan siswa tidak dapat menguasai gerak yang diajarkan, selain itu motivasi dan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaranpun sangat kurang, dan pada akhirnya berpengaruh pada hasil belajar siswa yang rendah.

Media ini dapat memudahkan guru/pengajar dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh (Santoso, 2019), bahwa media pembelajaran memberikan peranan yang sangat penting dalam proses belajar, maka dari itu kreativitas dan kesadaran seorang pengajar/guru dalam pengembangan media ajar sangat diutamakan dalam keberhasilan mengajar. Media pembelajaran juga dapat dijadikan daya tarik siswa, karena hal ini dapat menjadikan semangat belajar siswa, hal ini tidak lain adalah untuk mewujudkan tujuan pendidikan jasmani agar dapat tercapai, karena pendidikan jasmani bukan hanya sebuah mata pelajaran yang mengaarkan hal berbau fisik saja, kemampuan kognitif serta afektif pun dikembangkan didalam nya. Hal ini dapat memudahkan tercapainya tujuan pendidikan jasmani, seperti yang dikemukakan oleh Suherman (2010 : 7), tujuan pendidikan jasmani diklasifikasikan menjadi 4 tujuan perkembangan diantaranya adalah,

1. Perkembangan Fisik
2. Perkembangan Gerak
3. Perkembangan Mental, Dan
4. Perkembangan Sosial

Dengan terwujudnya tujuan diatas maka perkembangan peserta didik dapat terbentuk secara matang.

Maka dari itu peran guru dalam memilih dan menggunakan media ajar sangat penting untuk tercapainya keberhasilan mengajar. Dan media audiovisual ini dapat menjadi salah satu alternative dalam pemilihan media ajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan dalam penelitian mengenai “Pengaruh Media Audio visual (video) Terhadap Pembelajaran Gerak Dasar Guling Depan Siswa” ini, maka dapat disimpulkan:

Media audio visual (video) dapat mempermudah proses pembelajaran, siswa dapat mempelajari suatu gerakan dalam pembelajaran secara bertahap, mulai dengan gerak termudah hingga gerakan yang sukar, siswa dapat menganalisis gerakan-gerakan ataupun materi ajar yang akan dipelajarinya. Selain itu media audio visual juga dapat membantu pada peningkatan hasil pembelajaran siswa itu sendiri, seperti yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, mengacu pada

penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh banyak peneliti sebelumnya dapat dinyatakan bahwa media audio visual berpengaruh terhadap pembelajaran gerak dasar guling depan.

REFERENSI

Firmansyah, R. (2017). Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Pendidikan Jasmani.

Kartiningrum, E. D. (2015). Panduan Penyusunan Studi Literatur.

Rukmana, A. (2008). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9.

Santoso, D. A. (2019). Peran Pengembangan Media Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Pjok Di Sekolah.

Subarjah, H. (2016). Hubungan Antara Kebugaran Jasmani Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Sosiohumanika*, 9(1)

Sundayana, R. (2014). Media Dan Alat Peraga.

